

**PERUBAHAN DAN/ATAU TAMBAHAN ATAS KETERBUKAAN INFORMASI
KEPADA PEMEGANG SAHAM SEHUBUNGAN
DENGAN PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA
PT FAJAR SURYA WISESA TBK
("KETERBUKAAN INFORMASI")**

KETERBUKAAN INFORMASI INI PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PEMEGANG SAHAM SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KLASIFIKASI BAKU LAPANGAN USAHA INDONESIA ("KBLI") PT FAJAR SURYA WISESA TBK ("PERSEROAN") DALAM RANGKA MEMENUHI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 17/POJK.04/2020 TENTANG TRANSAKSI MATERIAL DAN PERUBAHAN KEGIATAN USAHA ("POJK 17/2020").

DALAM HAL ANDA MENGALAMI KESULITAN UNTUK MEMAHAMI INFORMASI SEBAGAIMANA TERCANTUM DALAM KETERBUKAAN INFORMASI INI ATAU TERDAPAT KERAGUAN DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN, ANDA DISARANKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN ATAU PENASIHAT PROFESIONAL.



PT FAJAR SURYA WISESA TBK

Kegiatan Usaha Utama:

Bergerak dalam bidang industri kertas dan papan kertas bergelombang

Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia

Kantor Pusat

Jl. Abdul Muis No. 32

Jakarta Pusat, Indonesia

Tel. +62 21 3441316

E-mail: ir@fajarpaper.com

Situs Web : www.fajarpaper.com

DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN SECARA BERSAMA-SAMA BERTANGGUNG JAWAB PENUH ATAS KEBENARAN INFORMASI KEPADA PEMEGANG SAHAM INI, SERTA MENEGASKAN BAHWA SEPANJANG PENGETAHUAN MEREKA TIDAK TERDAPAT FAKTA PENTING DAN RELEVAN YANG TIDAK DIUNGKAPKAN YANG DAPAT MENYEBABKAN INFOMASI TERSEBUT MENJADI TIDAK BENAR DAN/ATAU MENYESATKAN.

Keterbukaan Informasi ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 8 Juni 2026, sebagai perubahan dan/atau tambahan atas Keterbukaan Informasi yang diterbitkan pada 4 Mei 2026

PENDAHULUAN

Keterbukaan Informasi ini dibuat sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha Perseroan sebagaimana dimaksud dalam POJK 17/2020, dimana Perseroan berencana untuk melakukan penambahan kegiatan usaha baru, yaitu KBLI 70202 (Aktivitas Konsultansi Manajemen dan Bisnis Industri) ("**Penambahan Kegiatan Usaha**").

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Direksi Perseroan mengumumkan Keterbukaan Informasi ini melalui situs web Perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia dengan maksud untuk memberikan informasi serta gambaran yang lebih lengkap kepada para pemegang saham Perseroan mengenai rencana Penambahan Kegiatan Usaha. Perseroan juga menyediakan data terkait penambahan kegiatan usaha kepada para pemegang saham sejak tanggal pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPSLB**"), serta menyampaikan dokumen pendukung kepada OJK sesuai dengan ketentuan dalam POJK 17/2020.

Keterbukaan Informasi ini menjadi dasar pertimbangan bagi para pemegang saham Perseroan untuk memberikan persetujuan atas rencana Penambahan Kegiatan Usaha.

Dalam rencana Penambahan Kegiatan Usaha, tidak terdapat kewajiban bagi Perseroan untuk memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari maupun melakukan pemberitahuan terlebih dahulu kepada kreditur dan/atau pihak ketiga mana pun sebagai prasyarat pelaksanaan Penambahan Kegiatan Usaha tersebut. Lebih lanjut, sesuai dengan ketentuan dalam PP No. 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, Perseroan wajib memperoleh Sertifikat Standar untuk pelaksanaan Penambahan Kegiatan Usaha dimaksud, yang pemenuhannya dilakukan melalui mekanisme pernyataan mandiri (*self-declaration*) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), serta melakukan penyesuaian atas Nomor Induk Berusaha (NIB) Perseroan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan berkomitmen untuk memenuhi seluruh persyaratan yang berlaku dan memperoleh Sertifikat Standar dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

URAIAN SINGKAT PERSEROAN

Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 20 tanggal 13 Juni 1987, sebagaimana diubah berdasarkan Akta Perubahan No. 5 tanggal 2 Desember 1987, yang seluruhnya dibuat di hadapan Lenny Budiman, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan dari Menkum berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH'88 tanggal 29 Februari 1988 dan telah didaftarkan dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 636/1998 dan No. 637/1988 tanggal 25 Maret 1988 ("**Akta Pendirian**"). Akta Pendirian telah diumumkan dalam Berita Negara No. 36 tanggal 4 Mei 1990, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1623/1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar No. 89 tanggal 30 Desember 2025,

yang dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkum berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0015356 tanggal 20 Januari 2026, yang seluruhnya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkum di bawah No. AHU-0008870.AH.01.11.TAHUN 2026 tanggal 20 Januari 2026, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 040 tanggal 19 Mei 2026, Tambahan No. 011641 ("**Akta No. 89/2025**").

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 32, Jakarta Pusat, Indonesia dan memiliki pabrik berlokasi di Cikarang, Bekasi.

Pengurusan dan Pengawasan

Pada tanggal Keterbukaan Informasi ini, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 22 tanggal 5 Desember 2025, yang dibuat di hadapan Mochamad Nova Faisal, S.H., M. Kn., Notaris di Jakarta Selatan, yang telah diberitahukan kepada Menkum sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0368767 tanggal 20 Januari 2026 yang telah terdaftar dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0297969.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 20 Januari 2026, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Cholanat Yanaranop
Komisaris	: Vibul Tuangsitthisombat
Komisaris	: Pakorn Matrakul
Komisaris	: Wichan Jitpukdee
Komisaris	: Vilia Sulistyo
Komisaris	: Roy Teguh
Komisaris Independen	: Lim Chong Thian
Komisaris Independen	: Sudarmanto
Komisaris Independen	: Tony Tjandra

Direksi

Direktur Utama	: Yustinus Yusuf Kusumah
Direktur	: Wichan Charoenkitsupat
Direktur	: Ekachai Anujorn
Direktur	: Arif Razif

Kegiatan Usaha

Berikut adalah kegiatan usaha Perseroan berdasarkan anggaran dasar:

Kegiatan Usaha Utama:

Industri Kertas dan Papan Kertas Bergelombang (KBLI 2020 nomor 17021).

Kegiatan Usaha Penunjang:

- a. Industri Kemasan dan Kotak Dari Kertas Dan Karton (KBLI 2020 nomor 17022);
- b. Industri Barang Dari Kertas dan Papan Kertas Lainnya Yang Tidak Dapat Diklasifikasikan Ditempat Lain (KBLI 2020 nomor 17099);
- c. Perdagangan Besar Kertas Dan Karton (KBLI 2020 nomor 46694);
- d. Perdagangan Besar Barang Dari Kertas Dan Karton. (KBLI 2020 nomor 46695);
- e. Perdagangan Besar Barang Bekas Dan Sisa-sisa Tak Terpakai (Scrap) (KBLI 2020 nomor 46696);
- f. Pembangunan Tenaga Listrik. (KBLI 2020 nomor 35111);
- g. Pengadaan Gas Bio. (KBLI 2020 nomor 35203);
- h. Pengadaan Uap / Air Panas Dan Udara Dingin. (KBLI 2020 nomor 35301);
- i. Treatment dan Pembuangan Air Limbah Tidak Berbahaya. (KBLI 2020 nomor 37021);
- j. Pengumpulan limbah dan sampah tidak berbahaya. (KBLI 2020 nomor 38110);
- k. Pemulihan Material Barang Bukan Logam. (KBLI 2020 nomor 38302);
- l. Perdagangan Besar Genteng, Batu Bata, Ubin Dan Sejenisnya Dari Tanah Liat, Kapur, Semen Atau Kaca. (KBLI 2020 nomor 46633);
- m. Perdagangan Besar Bahan Konstruksi Lainnya. (KBLI 2020 nomor 46639);
- n. Perdagangan Besar Produk Lainnya Yang Tidak Dapat Diklasifikasikan Ditempat Lain (KBLI 2020 nomor 46699);
- o. Perdagangan Besar Mesin Kantor dan Industri Pengolahan, Suku Cadang Dan Perlengkapannya (KBLI 2020 nomor 46591);
- p. Perdagangan Besar Mesin, Peralatan Dan Perlengkapan Lainnya (KBLI 2020 nomor 46599).

Saat ini kegiatan usaha yang telah dijalankan meliputi bidang usaha manufaktur kertas untuk kemasan seperti *containerboard (liner dan corrugating medium)* dan *boxboard*.

Struktur Permodalan dan Kepemilikan Saham

Struktur permodalan terakhir sebagaimana termaktub dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 16 tanggal 18 April 2000, yang dibuat di hadapan Nila Noordjasmani Soeyasa Besar, S.H., berdasarkan Surat Penetapan Pengadilan Hakim Pengadilan Jakarta Selatan tertanggal 13 Maret 2000 No. 24/CN/HKM.P/2000/PN. Jakarta Selatan, pengganti dari Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Departemen Hukum dan Perundang-undangan, sebagaimana ternyata dalam Laporan Perubahan Anggaran Dasar No. C- 12358 HT.01.04.TH.2000 tanggal 26 Juni 2000 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kab/Kodya Bekasi dengan No. 124/BH.10.07/VI/2000 tanggal 27 Juni 2000, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 88 tanggal 3 November 2000 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 314. Adapun susunan pemegang saham Perseroan terakhir sesuai dengan Daftar Pemegang Saham per tanggal 30 April 2026 PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek (BAE), sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Nilai Nominal Rp500,- per saham		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar	5.000.000.000	2.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
- Siam Kraft Industry Company Limited	1.927.910.241	963.955.120.500	59,85

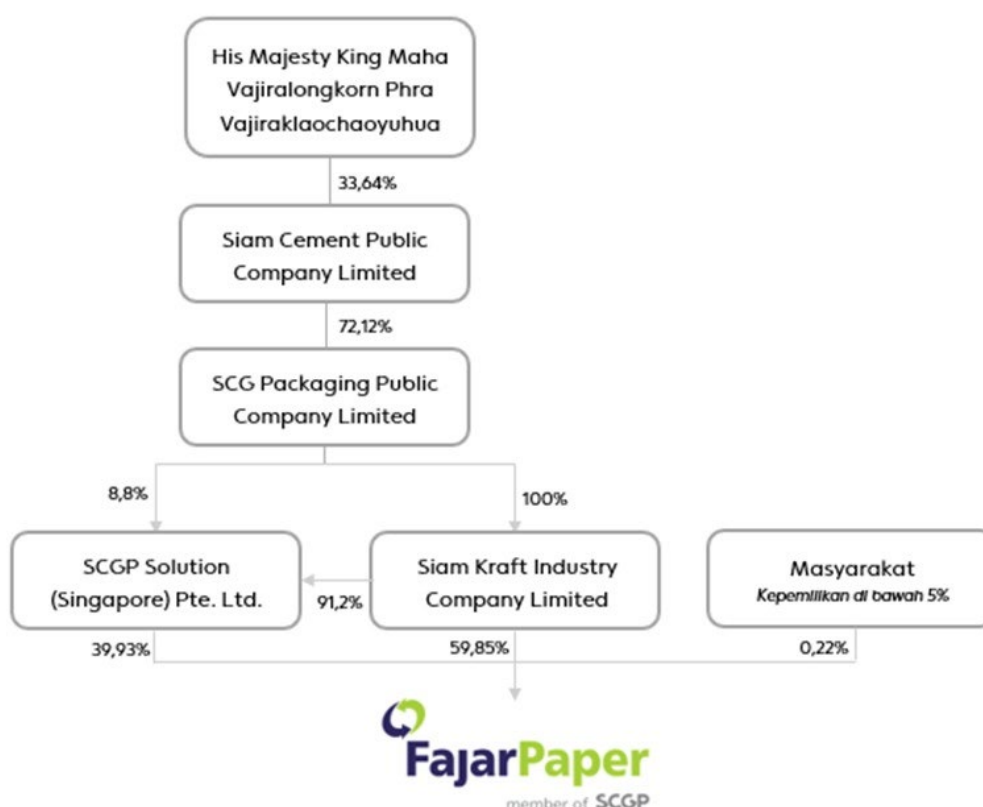
- SCGP Solutions (Singapore) Pte. Ltd.	1.286.163.358	643.081.679.000	39,93
- Masyarakat (kepemilikan <5%)	7.181.824	3.590.912.000	0,22
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	3.221.255.423	1.610.627.711.500	100,00
Jumlah Saham dalam Portepel	1.778.744.577	889.372.288.500	

Pada tanggal diterbitkannya Keterbukaan Informasi ini, tidak terdapat saham hasil pembelian kembali saham (*treasury shares*) oleh Perseroan.

Bahwa pemilik manfaat Perseroan sebagaimana dimaksud dan disyaratkan untuk ditetapkan dalam Peraturan Presiden No.13 Tahun 2018 tentang Penerapan Prinsip Mengenali Pemilik Manfaat Dari Korporasi Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme dan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. 15 Tahun 2019 tentang Tata Cara Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenai Pemilik Manfaat dari Korporasi adalah Wichan Jitpukdee, sebagaimana memenuhi kriteria Pasal 4 ayat (1) huruf (e) dari Perpres No.13/2018, yaitu pihak yang memiliki kewenangan atau kekuasaan untuk mempengaruhi atau mengendalikan Perseroan tanpa harus mendapat otorisasi dari pihak manapun. Perseroan telah melaporkan pemilik manfaat Perseroan kepada Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 8 Januari 2026.

Pada tanggal diterbitkannya Keterbukaan Informasi ini, Wichan Jitpukdee menjabat sebagai anggota Direksi, anggota Risk Oversight Committee, dan Chief Executive Officer pada SCG Packaging Public Company Limited.

Berikut ini adalah diagram hubungan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 30 April 2026:



Pengendali Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK No. 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik adalah SCG Packaging Public Company Limited.

Ikhtisar Data Keuangan dan Rasio Keuangan Penting Perseroan

Berikut ikhtisar data keuangan dan rasio keuangan penting Perseroan berdasarkan:

- Laporan keuangan *audited* konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, yang diaudit oleh Akuntan Publik Sheilla Anastasia, S.E., CPA dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan dalam Laporan Nomor 00356/2.1005/AU.1/04/1100-2/1/V/2025 tanggal 23 Mei 2025 dengan opini wajar tanpa modifikasi.
- Laporan Keuangan *audited* konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, yang diaudit oleh Akuntan Publik Sheilla Anastasia, S.E., CPA dari KAP Siddharta Widjaja & Rekan dalam Laporan Nomor 00015/2.1005/AU.1/04/1100-3/1/II/2026 tanggal 10 Februari 2026 dengan opini wajar tanpa modifikasi.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Keterangan	dalam jutaan Rupiah	
	31 Desember	
	2025	2024
ASET		
ASET LANCAR		
Kas	112.784	71.962
Piutang usaha, neto		
Pihak berelasi	477.127	339.692
Pihak tidak berelasi	1.143.158	1.101.769
Piutang lainnya		
Pihak berelasi	142	28
Pihak tidak berelasi	3.378	4.068
Persediaan, neto	1.069.202	1.215.073
Biaya dibayar dimuka	14.532	15.165
Pajak dibayar dimuka	42.729	96.402
Klaim atas pengembalian pajak	-	88.126
Aset derivatif	29.826	31.705
JUMLAH ASET LANCAR	2.892.878	2.963.990
ASET TIDAK LANCAR		
Aset tetap, neto	9.255.311	9.403.122
Aset takberwujud, neto	3.694	4.355
Uang muka pembelian aset tetap	9.196	5.582
Biaya dibayar dimuka	247	361
Pajak dibayar dimuka	37.908	-
Aset pajak tangguhan	702	224.586
Uang jaminan	22.326	22.641
Aset derivatif, tidak lancar	7.375	36.934

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	31 Desember	
	2025	2024
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	9.336.759	9.697.581
JUMLAH ASET	12.229.637	12.661.571
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Cerukan bank	-	108.249
Utang bank	1.358.166	5.030.537
Utang usaha		
Pihak berelasi	63.048	63.795
Pihak tidak berelasi	1.311.330	979.135
Utang lainnya		
Pihak berelasi	12.056	12.339
Pihak tidak berelasi	94.180	99.945
Utang pajak lainnya	8.279	7.958
Biaya yang masih harus dibayar	183.850	199.451
Liabilitas derivatif	218	1.806
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang	606.960	578.584
Liabilitas sewa	26.839	21.195
Uang muka diterima dari pelanggan	13.203	35.528
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	3.678.129	7.138.522
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan	53.741	110.996
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
Utang bank jangka panjang	2.348.360	1.702.071
Liabilitas sewa	15.711	25.846
Liabilitas imbalan kerja	394.841	362.878
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.812.653	2.201.791
JUMLAH LIABILITAS	6.490.782	9.340.313
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham		
Modal dasar: 5.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 3.221.255.423 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2.477.888.787 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2024		
	1.610.628	1.238.944
Tambahan modal disetor	3.121.099	3.561
Penghasilan komprehensif lain		
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan kerja pasti	(64.980)	(55.840)
Surplus revaluasi tanah	1.499.857	1.426.388

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	31 Desember	
	2025	2024
Saldo laba (rugi)		
Ditentukan penggunaannya	2.200	2.200
Tidak ditentukan penggunaannya	(429.949)	706.005
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	5.738.855	3.321.258
Kepentingan nonpengendali	-	-
JUMLAH EKUITAS	5.738.855	3.321.258
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.229.637	12.661.571

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun berakhir 31 Desember	
	2025	2024
Penjualan neto	8.102.378	7.698.331
Beban pokok penjualan	(8.173.853)	(8.112.647)
Rugi bruto	(71.475)	(414.316)
Pendapatan lainnya	35.975	14.598
Beban penjualan	(249.361)	(266.656)
Beban umum dan administrasi	(182.865)	(173.937)
Beban keuangan	(404.269)	(499.254)
Pendapatan keuangan	16.901	28.609
Kerugian selisih kurs, neto	(46.208)	(62.633)
Beban lainnya	(65.445)	(12.068)
	(895.272)	(971.341)
Rugi sebelum pajak penghasilan	(966.747)	(1.385.657)
(Beban) Manfaat pajak penghasilan	(169.207)	280.463
Rugi	(1.135.954)	(1.105.194)
Penghasilan komprehensif lain		
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi		
Pengukuran kembali aktuarial atas liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	(9.140)	2.360
Surplus revaluasi tanah	73.469	60.810
Jumlah penghasilan komprehensif lain	64.329	63.170
Jumlah rugi komprehensif	(1.071.625)	(1.042.024)
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(1.135.954)	(1.105.194)
Kepentingan nonpengendali*	-	-

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun berakhir 31 Desember	
	2025	2024
Rugi	(1.135.954)	(1.105.194)
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	(1.071.625)	(1.042.024)
Kepentingan nonpengendali		-
Jumlah rugi komprehensif	(1.071.625)	(1.042.024)
Rugi per Saham dasar**	(400,21)	(446,02)

*Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, rugi tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali masing-masing sebesar Rp (177.630) (Rupiah penuh) dan Rp (129.544) (Rupiah penuh)

**Rupiah penuh

LAPORAN ARUS KAS

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun berakhir 31 Desember	
	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	8.671.475	8.149.605
Pembayaran kepada pemasok	(6.941.530)	(6.751.105)
Pembayaran untuk beban operasional lainnya	(1.075.629)	(944.602)
Pembayaran kepada karyawan	(687.353)	(691.635)
Pembayaran untuk:		
Beban keuangan	(417.588)	(496.407)
Pajak penghasilan badan	(37.908)	(30.954)
Penerimaan dari:		
Klaim asuransi	-	2.571
Restitusi pajak penghasilan	27.977	40.324
Restitusi pajak pertambahan nilai	87.280	-
Pendapatan keuangan	2.573	218
Kas neto untuk aktivitas operasi	(370.703)	(721.985)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pengembalian uang jaminan	315	2.103
Penerimaan dari penjualan aset tetap	586	919
Perolehan aset takberwujud	(386)	(17)
Uang muka pembelian aset tetap	(14.517)	(7.200)
Perolehan aset tetap	(174.086)	(337.471)
Kas neto untuk aktivitas investasi	(188.088)	(341.666)

dalam jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun berakhir 31 Desember	
	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank jangka panjang	1.243.750	994.375
Penerimaan utang bank	46.023.644	44.961.411
Penerimaan dari penerbitan saham biasa	3.493.824	-
Pembayaran biaya emisi saham	(4.602)	-
Pembayaran utang bank jangka panjang	(528.763)	(511.888)
Pembayaran utang bank	(49.502.529)	(44.482.523)
Pembayaran liabilitas sewa	(17.462)	(9.696)
Kas neto dari aktivitas pendanaan	707.862	951.679
Kenaikan (Penurunan) neto Kas dan cerukan	149.071	(111.972)
Kas dan cerukan, awal tahun	(36.287)	75.685
Kas dan cerukan, akhir tahun	112.784	(36.287)

RASIO- RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	31 Desember	
	2025	2024
Rasio keuangan (%)		
Rugi tahun berjalan terhadap Total aset (ROA)	(9,3)	(8,7)
Rugi tahun berjalan terhadap Total ekuitas (ROE)	(19,8)	(33,3)
Rugi tahun berjalan terhadap Pendapatan (Net Margin)	(14,0)	(14,4)
Rasio keuangan (x)		
Aset lancar terhadap Liabilitas jangka pendek	0,8	0,4
Total Liabilitas terhadap Total Aset	0,5	0,7
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas	1,1	2,8
Total Utang Bank terhadap Total Ekuitas	0,8	2,2
Interest Coverage Ratio (ICR)	(1,2)	(1,7)
Debt Service Coverage Ratio (DSCR)	(0,5)	(0,8)

PENJELASAN PERTIMBANGAN DAN ALASAN DILAKUKANNYA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perseroan merencanakan penambahan kegiatan usaha di bidang jasa konsultansi manajemen dan bisnis sebagai bentuk optimalisasi pemanfaatan sumber daya internal, khususnya kompetensi di bidang operasional, keuangan, hukum, dan sumber daya manusia yang telah berkembang seiring dengan kegiatan usaha Perseroan.

Penambahan kegiatan usaha ini tidak ditujukan untuk ekspansi pasar secara luas, melainkan untuk mendukung kebutuhan anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi dalam satu kelompok usaha Perseroan.

Melalui pelaksanaan kegiatan usaha tersebut, Perseroan diharapkan dapat meningkatkan sinergi dan efisiensi operasional di tingkat grup, serta memberikan nilai tambah melalui penyediaan layanan yang berbasis pada keahlian dan kompetensi internal Perseroan.

Selain itu, kegiatan usaha ini juga memberikan peluang bagi Perseroan untuk memperoleh tambahan pendapatan, serta merupakan bagian dari upaya diversifikasi kegiatan usaha yang bersifat terbatas, terukur, dan selaras dengan strategi bisnis Perseroan.

Penambahan kegiatan usaha ini juga dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, tata kelola perusahaan yang baik, serta ketentuan yang berlaku.

Dengan demikian, penambahan kegiatan usaha KBLI 70202 (Aktivitas Konsultasi Manajemen dan Bisnis Industri) ini diharapkan dapat memperluas ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan, yang antara lain untuk menjalankan fungsi layanan pendukung secara lebih terintegrasi dan efisien.

RINGKASAN STUDI KELAYAKAN ATAS PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Perseroan dengan ini telah menunjuk Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto & Rekan yang telah terdaftar sebagai profesi penunjang pasar modal di OJK berdasarkan Surat Tanda Terdaftar STTD.PPB-51/PM-021/2025 atas nama Henrianto (“**KJPP**”), sebagai penilai independen untuk melakukan studi kelayakan atas rencana Penambahan Kegiatan Usaha Perseroan. Sebelumnya KJPP telah menyusun dan menerbitkan laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan No. File : 00054/2.0055-31/BS/04/0683/1/V/2026 tanggal 04 Mei 2026. Sehubungan dengan adanya surat tanggapan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor : S-151/PM.211/2026 tanggal 13 Mei 2026 perihal “Perubahan dan/atau Tambahan Informasi atas Rencana Penambahan Kegiatan Usaha PT Fajar Surya Wisesa Tbk” maka dengan ini KJPP menerbitkan kembali laporan Studi Kelayakan Penambahan Kegiatan Usaha PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan No. File : 00060/2.0055-31/BS/04/0683/1/V/2026, tanggal 20 Mei 2026 untuk menambahkan penjelasan dan pengungkapan atas informasi yang digunakan.

Berikut adalah ringkasan laporan studi kelayakan berdasarkan Laporan Nomor 00060/2.0055-31/BS/04/0683/1/V/2026 tanggal 20 Mei 2026.

Maksud dan Tujuan Studi Kelayakan

Laporan Studi Kelayakan bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh Perseroan ditinjau dari berbagai aspek, meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen, dan aspek keuangan. Maksud dari penyusunan Studi Kelayakan adalah untuk memberikan gambaran tentang kelayakan dari penambahan kegiatan usaha yang akan dilakukan oleh Perseroan.

Penugasan ini dilakukan dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/2020 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar

Modal, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) poin V No. 17/SEOJK.04/2020 tentang Pedoman Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Bisnis di Pasar Modal dan Standar Penilaian Indonesia ("SPI") Edisi VII Tahun 2018.

Objek Studi Kelayakan

Objek studi kelayakan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh pemberi tugas adalah penambahan kegiatan usaha Aktivitas Konsultansi Manajemen dan Bisnis Industri sesuai KBLI tahun 2025 nomor 70202.

Tanggal Studi Kelayakan

Tanggal studi kelayakan ditetapkan per 31 Desember 2025, dimana batas tersebut diambil atas dasar pertimbangan kepentingan dan tujuan penyusunan studi kelayakan serta dari data keuangan Perseroan yang kami terima.

Asumsi dan Kondisi Pembatas

1. Laporan studi kelayakan ini bersifat *non-disclaimer opinion*, kami telah melakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang digunakan dalam proses studi kelayakan, data dan informasi yang diperoleh berasal dari manajemen Perseroan maupun dari sumber yang dapat dipercaya.
2. Studi kelayakan ini disusun dengan menggunakan proyeksi keuangan yang disediakan oleh manajemen Perseroan yang telah kami sesuaikan asumsinya, sehingga lebih mencerminkan kewajaran proyeksi keuangan dengan kemampuan pencapaiannya.
3. Kami bertanggung jawab atas pelaksanaan studi kelayakan dan menurut pendapat kami proyeksi keuangan yang telah disesuaikan tersebut adalah wajar, namun kami tidak bertanggung jawab terhadap pencapaiannya.
4. Laporan Studi Kelayakan ini terbuka untuk publik.
5. Kami bertanggung jawab atas opini yang dihasilkan dalam rangka penugasan Studi Kelayakan. Kami telah memperoleh informasi atas status hukum Objek Studi Kelayakan dari Pemberi Tugas.
6. Studi Kelayakan ini disusun berdasarkan pada prinsip integritas informasi dan data. Dalam menyusun Studi Kelayakan ini, kami melandaskan dan berdasarkan pada informasi dan data sebagaimana diberikan manajemen Perseroan, yang mana berdasarkan hakekat kewajaran adalah benar, lengkap, dapat diandalkan, serta tidak menyesatkan.
7. Kami tidak melakukan audit ataupun uji tuntas secara mendetail atas penjelasan maupun data-data yang diberikan oleh manajemen Perseroan, baik lisan maupun tulisan, dan dengan demikian kami tidak dapat memberikan jaminan atau bertanggung jawab terhadap kebenaran dan kelengkapan dari informasi atau penjelasan tersebut.
8. Penugasan kami tidak dilakukan untuk tujuan mengungkapkan kelemahan pengendalian internal, kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, segala bentuk implikasi pajak atau pelanggaran hukum.
9. Denominasi Studi Kelayakan ini dinyatakan dalam bentuk satuan Rupiah yang didasari pemahaman bahwa Laporan Keuangan Perseroan disajikan dalam mata uang Rupiah.

Penelaahan, perhitungan dan analisis didasarkan atas data-data dan informasi yang diberikan manajemen Perseroan seperti tertera di Sumber Data dan Informasi.

10. Segala perubahan terhadap data-data tersebut di atas dapat mempengaruhi hasil Studi Kelayakan kami secara material. Oleh karena itu, kami tidak dapat menerima tanggung jawab atas kemungkinan terjadinya perbedaan kesimpulan yang disebabkan perubahan data tersebut.
11. Studi Kelayakan disusun dengan mempertimbangkan kondisi pasar dan perekonomian, kondisi umum bisnis dan keuangan, serta peraturan pemerintah pada tanggal Studi Kelayakan ini dikeluarkan.
12. Studi Kelayakan ini hanya dilakukan terhadap Tujuan Penugasan seperti yang telah diuraikan di atas.
13. Kami menganggap bahwa sejak tanggal penerbitan Laporan Studi Kelayakan tidak terjadi perubahan yang berpengaruh secara material terhadap asumsi-asumsi yang digunakan dalam Laporan Studi Kelayakan.
14. Dengan ini kami menyatakan bahwa penugasan kami tidak termasuk menganalisis transaksi-transaksi di luar Tujuan Studi Kelayakan yang mungkin tersedia bagi Perseroan serta pengaruh dari transaksi-transaksi tersebut terhadap Tujuan Penugasan, dan juga bukan merupakan analisis penggunaan yang paling mungkin dan optimal dari Tujuan Penugasan.
15. Penugasan untuk mempersiapkan Laporan Studi Kelayakan ini bukan dan tidak dapat dianggap dalam segala hal sebagai review atau audit atau pelaksanaan prosedur tertentu pada informasi keuangan.
16. Penilai hanya bertanggungjawabkan hasil studi kelayakan kepada Pemberi Tugas. Penilai tidak memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga, selama tidak bertentangan dengan peraturan dan hukum yang berlaku.
17. Apabila tidak ada persetujuan yang disepakati bersama sebelumnya, Penilai tidak diwajibkan untuk memberikan kesaksian kepada pengadilan ataupun badan pemerintah lainnya sehubungan dengan studi kelayakan penambahan kegiatan usaha.
18. Kami ingin menekankan bahwa hasil analisis dan penelaahan kami secara khusus hanya terbatas pada aspek komersial dan finansial, kami tidak melakukan penelitian atas keabsahan Rencana Penambahan KBLI dari segi hukum dan implikasi aspek perpajakan dari Rencana Penambahan KBLI tersebut, karena hal tersebut berada di luar lingkup penugasan kami.
19. Laporan Studi Kelayakan ini dianggap tidak sah dan tidak berlaku, apabila tidak tertera cap basah/timbul (seal) Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto & Rekan serta tandatangan dari Pimpinan Rekanan dan/atau Rekan yang memiliki izin penilai publik.

Kesimpulan

Berikut ini adalah kesimpulan analisis kelayakan atas rencana penambahan kegiatan usaha Perseroan sebagai berikut:

▪ **Analisa Kelayakan Pasar**

Pangsa pasar jasa konsultasi manajemen di Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing. Permintaan jasa konsultasi berasal dari berbagai sektor, termasuk industri

manufaktur, keuangan, energi, dan teknologi. Selain itu, dorongan transformasi digital dan peningkatan kompleksitas bisnis turut memperkuat kebutuhan terhadap layanan konsultasi.

Dalam industri jasa konsultasi manajemen, terdapat berbagai perusahaan konsultan baik skala global maupun lokal yang memiliki keunggulan di bidangnya masing-masing. Namun demikian, kegiatan usaha yang akan dijalankan oleh Perseroan pada tahap awal tidak secara langsung bersaing dengan perusahaan-perusahaan tersebut, karena difokuskan untuk memberikan layanan kepada anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi dalam kelompok usaha.

Pelaksanaan kegiatan ini tidak difokuskan pada penetrasi pasar secara luas, melainkan pada peningkatan sinergi dan efisiensi internal, sehingga risiko usaha relatif terbatas. Berdasarkan analisis aspek pasar, rencana penambahan kegiatan usaha baru Perseroan di bidang Aktivitas Konsultasi Manajemen dan Bisnis Industri (KBLI 70202) dinyatakan layak.

▪ **Analisa Kelayakan Teknis**

Penambahan kegiatan usaha Perseroan di bidang jasa konsultasi manajemen dan bisnis, didasarkan pada pemanfaatan kompetensi dan pengalaman internal yang telah ada. Dari sisi teknis, perusahaan memiliki kapabilitas yang memadai untuk menjalankan kegiatan usaha tersebut melalui optimalisasi sumber daya manusia, pengalaman operasional, serta penerapan praktik terbaik manajemen. Pelaksanaan kegiatan ini juga mendukung peningkatan sinergi dan efisiensi dalam kelompok usaha, tanpa memerlukan penambahan sumber daya yang signifikan.

Dengan demikian, rencana penambahan kegiatan usaha tersebut secara teknis dinilai layak untuk dilaksanakan, dengan tetap memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta ketentuan peraturan yang berlaku.

▪ **Analisa Kelayakan Pola Bisnis**

Dengan memperhatikan pola bisnis yang akan diterapkan oleh manajemen Perseroan dilihat dari segmen usaha, kemampuan untuk menciptakan nilai serta keunggulan kompetitif dan melihat analisis industri, risiko dan analisis SWOT dalam rencana penambahan kegiatan usaha, maka rencana penambahan kegiatan usaha secara aspek pola bisnis layak.

▪ **Analisa Kelayakan Model Manajemen**

Dengan mempertimbangkan aspek model manajemen yang akan diterapkan, yaitu melalui optimalisasi penggunaan tenaga kerja yang telah ada serta pemberian pelatihan untuk memperkuat kompetensi sesuai bidang masing-masing, maka rencana penambahan kegiatan usaha secara aspek model manajemen dinyatakan layak.

▪ **Analisa Kelayakan Keuangan**

Berdasarkan analisis kelayakan penambahan kegiatan usaha dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang digunakan, diperoleh hasil bahwa penambahan kegiatan usaha ini memenuhi kriteria kelayakan dengan variabel-variabel sebagai berikut:

- *Net Present Value (NPV)*
NPV yang dihasilkan adalah sebesar Rp5.548.569.336. Dengan demikian, hasil NPV yang positif atau lebih dari nol menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan.
- *Internal Rate of Return (IRR)*
IRR yang dihasilkan adalah sebesar 192,88%. Hasil IRR berada di atas tingkat discount rate yang sebesar 9,12%. Dengan demikian, hasil IRR menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena keuntungan lebih besar dari biaya modal (*cost of capital*) yang diasumsikan. IRR yang dihasilkan sangat positif karena dalam penambahan kegiatan usaha ini, tidak memerlukan biaya investasi yang besar karena menggunakan dan mengoptimalkan SDM yang ada.
- *Profitability Index (PI)*
PI yang diperoleh adalah sebesar 6,11. Dengan demikian, hasil PI yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa proyek layak dikerjakan karena memberikan keuntungan dari pengeluaran investasi yang dilakukan.
- *Payback Period (PP)*
PP yang diperoleh adalah 2 tahun dan 7 bulan. Dengan demikian, Perseroan mampu mengembalikan seluruh investasi setelah proyek berjalan selama 2 tahun dan 7 bulan.

Berdasarkan analisis sensitivitas, menunjukkan bahwa adanya perubahan pada pendapatan jasa, perubahan *initial investment* dan perubahan *discount rate* dari penambahan kegiatan usaha Perseroan cukup sensitif terhadap parameter kelayakan usaha.

Dengan analisis keuangan tersebut, maka dapat kami simpulkan bahwa Penambahan Kegiatan Usaha pada aspek kelayakan keuangan adalah layak.

Rencana Perseroan untuk menambah kegiatan usaha di bidang jasa konsultasi manajemen dan bisnis merupakan langkah strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan kompetensi internal yang telah dimiliki. Dengan pengalaman operasional di sektor industri manufaktur, Perseroan memiliki dasar yang kuat untuk memberikan layanan konsultasi, khususnya dalam mendukung kebutuhan anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi dalam kelompok usaha. Pelaksanaan kegiatan ini tidak difokuskan pada penetrasi pasar secara luas, melainkan pada peningkatan sinergi dan efisiensi internal, sehingga risiko usaha relatif terbatas.

Anak perusahaan/perusahaan afiliasi dalam kelompok usaha Perseroan yang menjadi target atau tujuan dari penambahan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

1. PT Dayasa Aria Prima, merupakan anak perusahaan Perseroan dengan kepemilikan sebesar 99,99%, yang bergerak di bidang Industri Kertas dan Papan Kertas Bergelombang; dan
2. PT Prokemas Adhikari Kreasi, merupakan perusahaan afiliasi Perseroan berdasarkan adanya kesamaan anggota pengurus dengan Perseroan, yang bergerak di bidang Industri Kemasan dan Kotak Dari Kertas dan Karton.

Dengan demikian, berdasarkan kajian evaluasi dan analisa dari aspek pasar, aspek teknis, aspek pola bisnis, aspek model manajemen serta keuangan serta proyeksi-proyeksi lainnya dengan

syarat asumsi-asumsi yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, rencana penambahan kegiatan usaha ini dinilai memiliki dasar yang memadai dan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

KETERSEDIAAN TENAGA AHLI SEHUBUNGAN DENGAN RENCANA PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA

Pelaksanaan rencana penambahan kegiatan usaha ini tidak memerlukan penambahan tenaga kerja secara khusus, mengingat kebutuhan kompetensi yang diperlukan dapat dipenuhi oleh sumber daya manusia internal Perseroan yang telah memiliki pengalaman dan keahlian yang relevan.

Penugasan akan dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan operasional dan layanan, dengan melibatkan fungsi-fungsi terkait, antara lain keuangan, hukum, sumber daya manusia, operasional, serta fungsi pendukung lainnya.

Komposisi tenaga kerja yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan usaha tersebut merupakan bagian dari sumber daya internal Perseroan yang telah ada, sehingga tidak menimbulkan perubahan terhadap jumlah tenaga kerja Perseroan secara keseluruhan.

Perseroan juga akan senantiasa melakukan evaluasi atas kebutuhan sumber daya manusia seiring dengan perkembangan kegiatan usaha tersebut.

PENJELASAN TENTANG PENGARUH PENAMBAHAN KEGIATAN USAHA TERHADAP KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

Penambahan kegiatan usaha diperkirakan akan memberikan pengaruh positif terhadap kondisi keuangan Perseroan. Penambahan kegiatan usaha di bidang jasa konsultasi manajemen dan bisnis industri diproyeksikan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan Perseroan, terutama melalui peningkatan pada pos pendapatan usaha yang berasal dari kontribusi fee jasa konsultasi yang bersifat berulang (*recurring*). Peningkatan pendapatan usaha tersebut diproyeksikan akan berdampak terhadap kenaikan laba kotor, laba bersih, serta memperkuat posisi kas dan setara kas Perseroan. Pada tahun 2026 pendapatan penjualan dari kegiatan usaha utama Perseroan yaitu kertas kemasan dan jasa konsultasi sebesar Rp9,03 triliun, kemudian meningkat sebesar 13,73% pada tahun 2027 atau sebesar Rp10,27 triliun. Selanjutnya pada tahun 2028 diproyeksikan mengalami peningkatan penjualan sebesar 16,01% yaitu Rp11,91 triliun. Pada tahun 2029, pendapatan Perseroan diproyeksikan sebesar Rp11,67 triliun, turun sebesar 2,02% dibandingkan periode sebelumnya, namun pada tahun 2030 pendapatan Perseroan dari kegiatan usaha utama naik sebesar 2,91% atau sebesar Rp12 triliun. Pendapatan dari jasa konsultasi manajemen memberikan kontribusi rata – rata sebesar 0,02% dari total pendapatan Perseroan selama periode 2026 – 2030.

PT FAJAR SURYA WISESA TBK	PROYEKSI LABA RUGI				
	2026	2027	2028	2029	2030
	Projection	Projection	Projection	Projection	Projection
PENDAPATAN	9.025.196	10.264.853	11.908.860	11.667.560	12.006.552
- Pendapatan Penjualan Kertas	9.023.196	10.262.752	11.906.653	11.665.241	12.004.116
- Pendapatan Jasa Konsultasi Manajemen	2.000	2.101	2.207	2.319	2.436
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(8.227.305)	(8.779.081)	(10.378.435)	(9.365.921)	(9.572.300)
LABA KOTOR	797.891	1.485.772	1.530.425	2.301.639	2.434.252
BEBAN USAHA					
⊙ Beban penjualan	(277.544)	(265.449)	(280.819)	(282.625)	(284.223)
⊙ Beban umum dan administrasi	(177.138)	(226.514)	(231.573)	(236.737)	(242.042)
Jumlah Beban Usaha	(454.682)	(491.963)	(512.392)	(519.362)	(526.265)
LABA USAHA	343.209	993.809	1.018.033	1.782.277	1.907.987
⊙ Beban keuangan	(294.666)	(255.246)	(239.308)	(170.785)	(138.723)
⊙ Pendapatan dan (beban) lainnya	(12.636)	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan - bersih	(307.302)	(255.246)	(239.308)	(170.785)	(138.723)
LABA SEBELUM PAJAK	35.907	738.563	778.725	1.611.492	1.769.264
⊙ Pajak penghasilan	(6.214)	(53.013)	(52.362)	(51.919)	(51.079)
LABA BERSIH	29.693	685.550	726.364	1.559.572	1.718.185

Selain itu, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, kegiatan usaha baru tersebut juga diproyeksikan meningkatkan piutang usaha Perseroan sebagai konsekuensi dari tambahan pendapatan yang dihasilkan dan penerapan termin pembayaran kepada pelanggan.

Proyeksi tersebut disusun dengan asumsi bahwa pendapatan jasa konsultasi merupakan pendapatan yang bersifat fee-based income dan berasal dari potensi kebutuhan jasa konsultasi entitas anak dan/atau perusahaan afiliasi dalam kelompok usaha Perseroan. Pelaksanaan jasa konsultasi dilakukan dengan memanfaatkan kompetensi internal, sumber daya manusia yang kompeten dan berpengalaman, sistem pendukung operasional, serta infrastruktur yang telah tersedia.

Proyeksi keuangan disusun berdasarkan *business plan* Perseroan periode 2026–2030 dengan mempertimbangkan kapasitas usaha, strategi pengembangan usaha, serta pengalaman operasional Perseroan dalam memberikan layanan yang bersifat konsultatif dan *advisory*. Pendapatan jasa konsultasi diakui sesuai dengan tingkat penyelesaian pekerjaan (*percentage of completion*) atau berdasarkan jam kerja aktual yang telah dilakukan sesuai dengan pengakuan pendapatan dari kontrak yang berlaku. Proyeksi juga mempertimbangkan asumsi beban pokok pendapatan dan beban operasional berdasarkan struktur biaya historis Perseroan, kebutuhan operasional yang diproyeksikan selama periode proyeksi, serta pemanfaatan sumber daya manusia, sistem pendukung operasional, dan infrastruktur yang telah tersedia, sehingga tambahan biaya yang timbul dari kegiatan jasa konsultasi diproyeksikan relatif terbatas. Dengan demikian, tambahan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan jasa konsultasi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap profitabilitas Perseroan. Selain itu, proyeksi disusun dengan asumsi bahwa kondisi usaha, industri, dan perekonomian berjalan secara normal tanpa adanya perubahan material yang dapat mempengaruhi secara signifikan kegiatan operasional dan kinerja keuangan Perseroan.

Dampak penambahan kegiatan usaha terhadap rasio keuangan Perseroan juga tercermin pada perubahan beberapa pos laporan keuangan yang menjadi dasar perhitungan rasio keuangan tersebut. Penambahan kegiatan usaha diproyeksikan meningkatkan pendapatan usaha Perseroan melalui kontribusi pendapatan jasa konsultasi manajemen dan bisnis industri yang bersifat *fee-based income*, yang pada gilirannya meningkatkan laba usaha dan laba bersih Perseroan. Peningkatan laba bersih tersebut berkontribusi terhadap peningkatan saldo laba dan total ekuitas Perseroan, sehingga memberikan dampak positif terhadap rasio profitabilitas, termasuk margin laba bruto, margin laba usaha, margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE). Peningkatan profitabilitas tersebut didukung oleh karakteristik kegiatan jasa konsultasi yang memanfaatkan sumber daya manusia, sistem pendukung operasional, dan infrastruktur yang telah tersedia, sehingga kebutuhan biaya tambahan yang timbul relatif terbatas dibandingkan dengan tambahan pendapatan yang dihasilkan.

Penambahan kegiatan usaha juga diproyeksikan meningkatkan piutang usaha sebagai konsekuensi penerapan termin pembayaran kepada pelanggan sampai dengan 60 (enam puluh) hari sejak tanggal penagihan. Peningkatan piutang usaha tersebut relatif tidak material dibandingkan dengan total aset lancar Perseroan, sehingga rasio likuiditas dan rasio aktivitas Perseroan tetap diproyeksikan berada pada tingkat yang relatif stabil.

Peningkatan ekuitas yang berasal dari akumulasi laba ditahan tercermin pada membaiknya rasio liabilitas terhadap aset dan rasio liabilitas terhadap ekuitas dibandingkan dengan proyeksi tanpa penambahan kegiatan usaha. Tambahan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan jasa konsultasi meningkatkan saldo laba Perseroan dari tahun ke tahun selama periode proyeksi, sehingga memperkuat posisi permodalan Perseroan. Penambahan kegiatan usaha jasa konsultasi tidak memerlukan tambahan pendanaan yang material dalam bentuk utang maupun investasi aset tetap yang signifikan karena pelaksanaannya memanfaatkan sumber daya manusia, sistem pendukung operasional, dan infrastruktur yang telah tersedia. Dengan demikian, peningkatan ekuitas yang berasal dari akumulasi laba ditahan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan liabilitas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan usaha tersebut, sehingga rasio liabilitas terhadap aset dan rasio liabilitas terhadap ekuitas diproyeksikan mengalami perbaikan dibandingkan dengan proyeksi tanpa penambahan kegiatan usaha.

Secara keseluruhan, penambahan kegiatan usaha ini diproyeksikan memberikan dampak positif terhadap kinerja dan stabilitas keuangan Perseroan.

PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	RASIO KEUANGAN				
	2026	2027	2028	2029	2030
	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi
Rasio Likuiditas					
Rasio Lancar	0,90	1,03	1,10	1,45	1,47
Rasio Cepat	0,60	0,64	0,69	0,90	0,99
Rasio Kas	0,02	0,02	0,02	0,02	0,24
Rasio Aktivitas					
Rasio Perputaran Piutang Usaha	80	77	70	77	80
Rasio Perputaran Persediaan	48	59	53	63	66
Rasio Perputaran Utang Usaha	62	66	60	71	75
Rasio Leverage					

PT FAJAR SURYA WISESA Tbk	RASIO KEUANGAN				
	2026	2027	2028	2029	2030
	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi	Proyeksi
Rasio Liabilitas terhadap Aset	54,74%	51,92%	49,01%	39,33%	32,91%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	120,93%	107,99%	96,13%	64,82%	49,06%
<i>Interest Coverage Ratio</i>	1,16x	3,89x	4,25x	10,44x	13,75x
<i>Debt Service Coverage Ratio</i>	0,37 x	2,30 x	2,28 x	2,94 x	2,70 x
Rasio Profitabilitas					
Margin Laba Bruto	8,84%	14,47%	12,85%	19,73%	20,27%
Margin Laba (Rugi) Usaha	3,80%	9,68%	8,55%	15,28%	15,89%
Margin Laba (Rugi) Bersih	0,33%	6,68%	6,10%	13,37%	14,31%
Rasio Pengembalian terhadap Jumlah Aset	0,23%	5,34%	5,61%	12,10%	12,63%
Rasio Pengembalian terhadap Jumlah Ekuitas	0,52%	11,10%	11,01%	19,94%	18,82%

Berdasarkan rasio keuangan di atas, kondisi Perseroan dengan adanya penambahan kegiatan usaha selama masa proyeksi adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas

Tingkat likuiditas Perseroan dihitung berdasarkan perbandingan antara aset lancar dibandingkan dengan liabilitas lancar yang mencerminkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Terdapat dua indikator utama dalam mengukur tingkat likuiditas, yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rata-rata rasio lancar Perseroan selama masa proyeksi adalah 1,47 x. Sedangkan, rata-rata rasio cepat Perseroan adalah 0,99 x.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif Perseroan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Terdapat indikator dalam mengukur rasio aktivitas. Rata-rata jumlah hari perputaran piutang selama masa proyeksi adalah 80 hari dan jumlah hari perputaran utang usaha selama masa proyeksi adalah 75 hari. Perputaran persediaan 66 hari.

Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas menunjukkan kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, yang diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu melalui perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah aset dan melalui perbandingan antara jumlah liabilitas terhadap jumlah ekuitas. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* tanpa penambahan kegiatan usaha Perseroan selama masa proyeksi adalah 49,06%. Sedangkan rata-rata *Debt to Asset Ratio* selama masa proyeksi adalah 32,91%. Liabilitas Perseroan cukup kecil jika dibandingkan dengan total ekuitas sehingga hal menunjukkan secara proporsional masih seimbang. Rasio utang perusahaan mengalami penurunan (perbaikan) yang sangat tipis setelah adanya penambahan kegiatan usaha.

Interest Coverage Ratio (ICR)

ICR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga dari laba usaha yang dihasilkan selama periode berjalan.

Berdasarkan proyeksi laba usaha dan beban keuangan Perseroan, nilai ICR diproyeksikan meningkat dari sekitar 1,16x pada tahun 2026 menjadi sekitar 13,75x pada tahun 2030.

Debt Service Coverage Ratio (DSCR)

DSCR dihitung dengan membandingkan laba usaha Perseroan terhadap total kewajiban pembayaran pokok pinjaman dan beban keuangan pada periode berjalan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utang dari hasil kegiatan operasional Perseroan. Dalam perhitungannya, DSCR menggunakan pendekatan perbandingan antara pendapatan operasional dengan total *debt service* yang terdiri dari pembayaran pokok dan bunga pinjaman pada masing-masing periode. Berdasarkan proyeksi Perseroan, nilai DSCR diproyeksikan meningkat dari sekitar 0,37x pada tahun 2026 menjadi sekitar 2,70x pada tahun 2030.

Rasio Profitabilitas

Return on Asset (ROA) menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Rata-rata ROA selama masa proyeksi adalah 12,63%. Sementara *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang ditanamkan. Rata-rata ROE selama masa proyeksi 18,82%. Selanjutnya adalah *Net Profit Margin* adalah kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih terhadap penjualan. Adapun rata-rata NPM Perseroan selama masa proyeksi adalah 14,31%. Seluruh indikator *margin* laba dan tingkat pengembalian mengalami kenaikan di setiap tahun proyeksi (2026–2030).

Proyeksi tersebut disusun dengan mempertimbangkan asumsi adanya permintaan pasar atas jasa konsultasi manajemen dan bisnis industri, kapasitas dan kemampuan Perseroan dalam menyediakan layanan, jumlah klien yang dapat diperoleh, serta penerapan tarif jasa yang kompetitif. Selain itu, kegiatan usaha ini juga diproyeksikan tidak memerlukan investasi awal yang signifikan karena Perseroan dapat mengoptimalkan sumber daya dan pengalaman operasional yang telah dimiliki.

Kelayakan dari Penambahan kegiatan usaha ini dihitung dari manfaat ekonomis yang diantisipasi dimasa mendatang dari Penambahan kegiatan usaha yang dihitung dari selisih antara *Free Cash Flow To Firm* apabila ada penambahan kegiatan usaha dengan *Free Cash Flow To Firm* apabila Perseroan tidak melakukan penambahan kegiatan usaha. Yang selanjutnya dibandingkan dengan pengorbanan ekonomisnya. Sehingga diperoleh *Free Cash Flow to Inkremental*. Berdasarkan analisis kelayakan penambahan kegiatan usaha dengan mempertimbangkan asumsi-asumsi yang telah dilakukan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

• Net Present Value (NPV)	: Rp5.548.569.336
• Internal Rate of Return (IRR)	: 192,88%
• Profitability Index (PI)	: 6,11
• Payback Period	: 2 Tahun, 7 Bulan

Total NPV diperoleh dari hasil present value arus kas yang sudah mempertimbangkan tingkat risiko. Berdasarkan analisa kami, bahwa setelah adanya penambahan kegiatan usaha dibidang konsultasi manajemen dan bisnis industri maka proyeksi arus kas inkremental bernilai positif.

IRR sebesar 192,88% menunjukkan bahwa aksi korporasi Perseroan dengan melakukan penambahan kegiatan usaha dianggap layak karena besaran IRR lebih tinggi dibandingkan tingkat diskonto. IRR yang dihasilkan sangat positif karena dalam penambahan kegiatan usaha ini, tidak memerlukan biaya investasi yang besar karena menggunakan dan mengoptimalkan SDM yang ada.

Analisis Sensitivitas bertujuan untuk menguji kepekaan suatu proyek terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa adanya perubahan pada pendapatan jasa, perubahan initial investment dan perubahan discount rate dari penambahan kegiatan usaha Perseroan cukup sensitif terhadap parameter kelayakan.

INFORMASI PENYELENGGARAAN RUPS LUAR BIASA

Sesuai dengan ketentuan POJK 17/2020, rencana Penambahan Kegiatan Usaha wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal ini, Perseroan akan menyelenggarakan RUPSLB guna memperoleh persetujuan atas Penambahan Kegiatan Usaha yang akan diselenggarakan secara fisik dan elektronik dengan menggunakan eASY.KSEI yang disediakan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Juni 2026

Waktu : Pukul 10:30 WIB s/d selesai

Tempat : Mövenpick Hotel, Ruang London

Jl. Pecenongan No. Kav 7-17, Jakarta Pusat, 10120, Indonesia

Mata acara RUPSLB Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas penambahan kegiatan usaha Perseroan, termasuk perubahan pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan pembahasan studi kelayakan sehubungan dengan penambahan kegiatan usaha.
2. Persetujuan atas penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Republik Indonesia No. 7 Tahun 2025 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI 2025).

RUPSLB Perseroan akan diselenggarakan dengan mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan OJK yang berlaku sehubungan dengan penyelenggaraan RUPSLB. Berdasarkan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, usulan serta pelaksanaan persyaratan kehadiran dan pengambilan keputusan dalam RUPSLB adalah sebagai berikut:

- a. RUPSLB Perseroan dapat dilangsungkan apabila RUPSLB tersebut dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPSLB.
- b. Dalam hal kuorum tidak tercapai, RUPSLB kedua dapat diadakan dengan persyaratan kehadiran dan pengambilan keputusan apabila RUPSLB tersebut dihadiri oleh pemegang

saham yang mewakili paling sedikit 3/5 (tiga per lima) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah, dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam RUPSLB.

- c. Apabila kuorum kehadiran pada RUPSLB kedua tidak tercapai, maka RUPSLB ketiga dapat dilangsungkan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan yang ditetapkan oleh OJK atas permohonan Perseroan.

Berikut adalah tanggal-tanggal penting terkait penyelenggaraan RUPSLB Perseroan:

Agenda	Tanggal
Pengumuman RUPSLB	4 Mei 2026
Keterbukaan Informasi	4 Mei 2026
Recording Date	18 Mei 2026
Pemanggilan RUPSLB	19 Mei 2026
Penyelenggaraan RUPSLB	10 Juni 2026
Penyampaian Ringkasan Risalah RUPSLB	12 Juni 2026
Penyampaian Risalah RUPSLB	9 Juli 2026

Dalam hal rencana Penambahan Kegiatan Usaha tidak memperoleh persetujuan pada RUPSLB, rencana Penambahan Kegiatan Usaha dapat dimintakan persetujuan pada RUPSLB kembali paling singkat 12 (dua belas) bulan setelah pelaksanaan RUPSLB yang tidak menyetujui rencana Penambahan Kegiatan Usaha tersebut.

INFORMASI TAMBAHAN

Apabila memerlukan informasi lebih lanjut dapat menghubungi Perseroan pada jam kerja (Senin-Jumat pukul 08.30-17.30 WIB), dengan alamat:

PT FAJAR SURYA WISESA TBK

Jl. Abdul Muis No. 32

Jakarta Pusat, Indonesia

Tel. +62 21 3441316

E-mail: ir@fajarpaper.com

Situs Web : www.fajarpaper.com

Jakarta, 8 Juni 2026

PT Fajar Surya Wisesa Tbk

Ekachai Anujorn



Ekachai Anujorn

Direktur